



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

**HUBUNGAN ANTARA PERAN SUPERVISI PENGAWAS
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN KUALITAS PEMBELAJARAN GURU
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMPN I SLIYEG
KABUPATEN INDRAMAYU**

TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam
pada Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam



Disusun Oleh :

RADEN SYARIFUDDIN
NIM: 505910031

PROGRAM PASCA SARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI
CIREBON
2011



ABSTRAK

Raden Syarifuddin NIM: 505910031 yang berjudul: *"Hubungan antara Peran Supervisi Pengawas Pendidikan Agama Islam dan Kualitas Pembelajaran Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 Sliyeg Kabupaten Indramayu."*

Guru mata pelajaran agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran tidak terlepas dari kesulitan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah maupun institusi di atasnya. Oleh karena itu, dibutuhkan peran pengawas (*supervisor*) untuk membantu menjelaskan dan memperbaiki kekeliruan yang dilakukan para guru mata pelajaran agama Islam di sekolah. Akan tetapi jika para pengawas sendiri tidak memahami dengan baik hakekat dan tujuan yang terkandung dalam suatu kurikulum, maka peran pengawas menjadi berkurang dan tidak mungkin diharapkan dapat membantu guru mata pelajaran agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Hal ini antara lain akan memicu stagnannya dan rendahnya kualitas guru mata pelajaran agama Islam di sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1). Mengetahui derajat hubungan antara peran pengawas pendidikan Agama Islam dengan kualitas pembelajaran guru PAI di SMPN I Sliyeg Kabupaten Indramayu; 2). Mengetahui derajat hubungan antara kualitas pembelajaran guru PAI dengan prestasi belajar PAI siswa; dan 3). Menjelaskan derajat hubungan yang simultan antara peran pengawas pendidikan agama Islam dan kualitas pembelajaran guru PAI dengan prestasi siswa SMPN I Sliyeg Kabupaten Indramayu.

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya guru bersangkutan. Kualitas pembelajaran guru tersebut meliputi penguasaan kurikulum, proses pembelajaran dan evaluasi yang kemudian dijabarkan melalui persiapan atau perencanaan pengajaran, metode atau cara-cara guru mengajar, motivasi mengajar, dan kedisiplinan guru dalam mengajar. Tetapi, apa yang terjadi di lapangan tidak seperti yang diharapkan. Masih banyak guru yang belum menguasai kurikulum dan perangkat-perangkat pembelajaran lainnya. Dengan demikian, maka dibutuhkan seorang pengawas untuk melakukan koordinasi dan kerjasama dengan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru di sekolah yang pada akhirnya akan mampu menciptakan siswa yang berprestasi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut. Metode survey biasanya digunakan untuk menjelaskan hubungan-hubungan korelasional antara satu variabel dengan variabel lainnya (*corelational relationship*), di samping untuk menguji hipotesis dan signifikansinya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Peran supervisi pengawas di SMPN 1 Sliyeg Kabupaten Indramayu mempunyai hubungan kuat dengan kualitas pembelajaran guru PAI. Kuatnya hubungan antar kedua variabel tersebut adalah 0,422; 2). Kualitas pembelajaran guru PAI SMPN 1 Sliyeg Kabupaten Indramayu mempunyai hubungan dengan prestasi belajar siswa SMPN 1 Sliyeg Kabupaten Indramayu. Besarnya hubungan adalah 0,352; dan 3). Peran supervisi pengawas dan kualitas pembelajaran guru PAI mempunyai hubungan yang simultan dengan prestasi belajar siswa di SMPN 1 Sliyeg Kabupaten Indramayu dengan derajat 0,516.



KATA PENGANTAR

Puji syukur hanyalah milik Allah. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Pemimpin serta pendidik yang patut diteladani. Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister Pendidikan Islam pada Program Studi Pendidikan Islam dengan Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

Tesis yang berjudul *“Hubungan antara Peran Supervisi Pengawas Pendidikan Agama Islam dan Kualitas Pembelajaran Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 Sliyeg Kabupaten Indramayu”*. Tesis ini diharapkan dapat memotivasi siapa pun yang peduli terhadap dunia pendidikan agar terus mengadakan penelitian untuk perbaikan kualitas pendidikan di negeri ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini terdapat banyak kelemahan, kekurangan dan kesalahan. Karena itu, kritik, saran dan masukan dari pihak yang terkait sangat kami harapkan. Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih dengan tulus kepada:

1. Prof. Dr. H. Maksum Muchtar, MA selaku Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon
2. Prof. Dr. H. Jamali Sahrodi, M.Ag, selaku Direktur Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon
3. Prof. Dr. H. Cecep Sumarna, M.Ag, selaku pembimbing I
4. Prof. Dr. H. Dr. A.R. Idham Kholid, M.Ag, M.Ag selaku pembimbing II
5. Semua pihak yang telah membantu dalam terselesaikannya penyusunan tesis ini

Akhirnya, penulis hanya bisa berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua. *Amiin...*

Cirebon, Agustus 2011

Penulis



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Maman Suherman
Tempat/ tanggal Lahir : Tasikmalaya, 22 Agustus 1972
Alamat :Kampung Sindangsari, desa Sindangjaya,
kec. Cikalong, kab. Tasikmalaya
Nama ayah : H. Hatdi
Nama ibu : Hj. Suhamah
Nama istri : Yeni Rohaeni, S.Pd
Riwayat Pendidikan:
1. SDN Cikadu : 1980-1986
2. MTs Daya Guna : 1986-1989
3. MA YIC : 1989 -1992
4. IAIN SGD : 1992-1997
5. UPI BDG : 2000-2003
6. Pascasarjana STAIN Cirebon : 2007 s/d sekarang

Cirebon, Oktober 2009

Penulis,



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

DAFTAR PUSTAKA

Halaman Pengesahan.....	i
Pernyataan Keaslian.....	ii
Lembar Persetujuan	iii
Nota Dinas	iv
Abstrak.....	vi
Abstract.....	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	13
E. Kerangka Pemikiran	14
F. Kajian Pustaka.....	18
G. Sistematika Penulisan	20

BAB II LANDASAN TEORI SUPERVISI PENDIDIKAN, KUALITAS PEMBELAJARAN DAN PRESTASI BELAJAR

A. Supervisi Pendidikan.....	22
1. Pengertian Supervisi Pendidikan	22
2. Tujuan, Fungsi, dan Manfaat Supervisi Pendidikan.....	28
3. Model, Pendekatan dan Teknik Supervisi Pendidikan	60
4. Peran Supervisi Pengawas.....	77
5. Supervisi dalam Pembelajaran PAI	78
B. Kualitas Pembelajaran PAI	86
1. Pengertian Kualitas Pembelajaran.....	86
2. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	88
3. Kriteria Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang Berkualitas	97
C. Prestasi Belajar	105
1. Pengertian Prestasi Belajar	105
2. Pengukuran Prestasi Belajar	107
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	109

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	118
B. Pendekatan dan Metode Penelitian	122



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

C. Paradigma Penelitian.....	123
D. Hipotesa Penelitian	124
E. Operasionalisasi Variabel.....	124
F. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	127
G. Prosedur Pengumpulan Data	130
H. Pengujian Instrumen Penelitian	132
I. Teknik Analisis Data.....	136

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	138
B. Pengujian Hipotesis	146
C. Pembahasan.....	166

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	170
B. Saran-saran.....	172

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan utama pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Tujuan ini sebagaimana tertulis dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.¹

Tujuan pendidikan ini pada tataran praktis merupakan misi dan tujuan utama mata pelajaran agama, oleh karena itu maka untuk mencapai tujuan pendidikan yang bernuansa religius tersebut, pemerintah menetapkan adanya pendidikan agama pada semua jalur pendidikan formal baik negeri maupun swasta. Adanya pendidikan agama pada semua pendidikan formal diharapkan berfungsi membentuk peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan ajaran agamanya dengan benar. Untuk mempersiapkan peserta didik yang mampu memahami dan mengamalkan ajaran agama, maka diperlukan guru agama yang seagama dengan murid sebagaimana ketentuan pasal 12 Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Depdiknas)



Nasional, dinyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapat pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.² Karena itu pemerintah wajib mengangkat guru agama terutama guru agama Islam pada semua jalur pendidikan formal, lebih-lebih dilingkungan Kementerian Agama, mengingat masih banyak madrasah negeri dan swasta serta pondok pesantren yang sangat memerlukan guru-guru mata pelajaran agama Islam.

Tuntutan pengangkatan guru mata pelajaran agama Islam, mutlak dibutuhkan dalam rangka memenuhi tuntutan hasil yang optimal. Namun dalam kenyataannya hal tersebut masih belum berjalan maksimal. Upaya mencetak kualitas *output* yang lebih baik masih terkendala karena masih terdapat sumber daya manusia dalam hal ini guru agama yang kurang profesional sehingga hal ini berdampak terhadap kualitas lulusan.

Salah satu faktor penghambat dalam pembangunan suatu negara yang sedang berkembang seperti Indonesia adalah kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Jika ditinjau dari segi jumlah penduduk, sebenarnya SDM Indonesia mempunyai sumber daya yang sangat potensial untuk dapat dimanfaatkan sebagai modal pembangunan. Akan tetapi karena kualitas SDM yang dimiliki sebagian rendah, sehingga

²*Ibid.*



jumlah penduduk yang besar tersebut justru menjadi beban pembangunan. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan merupakan jawaban yang paling tepat untuk merubah keadaan sumber daya manusia tersebut, sehingga dapat dijadikan modal pembangunan.

Pemerintah Indonesia menyadari pentingnya pendidikan untuk pembangunan nasional, seperti ditegaskan dalam Undang-undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 bahwa tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran yang kemudian dirumuskan dalam GBHN yang antara lain dikemukakan bahwa titik berat pembangunan pendidikan diletakkan pada peningkatan mutu setiap jenjang dan jenis pendidikan serta perluasan kesempatan belajar pada jenjang pendidikan menengah dalam rangka persiapan wajib belajar untuk pendidikan menengah tingkat pertama.

Upaya untuk mewujudkan undang-undang tersebut, pemerintah memberikan prioritas yang cukup tinggi terhadap sektor pendidikan dalam pembangunan nasional. Berbagai program pembangunan pendidikan yang telah direncanakan dan dilaksanakan secara bertahap, mulai dari pembangunan peningkatan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan hingga pada peningkatan kuantitas dan kualitas, jenis dan jenjang pendidikan. Bahkan dalam perkembangan pendidikan



selalu ditekankan pada pemerataan kesempatan belajar dan peningkatan mutu pendidikan. Menjelang Repelita VI yaitu pada tanggal 2 Mei 1984 pemerintah mengomandangkan program wajib belajar (wajib) usia 7-12 tahun untuk pendidikan Sekolah Dasar (SD) dengan target 85%, ternyata bisa dicapai 99%

Keberhasilan tersebut mendorong pemerintah untuk melakukan kebijakan yang sama terhadap pelaksanaan pemerataan pendidikan, sehingga pada tanggal 2 Mei 1994, kembali dikumandangkan pelaksanaan wajib belajar Pendidikan Dasar 9 tahun yang hasilnya juga cukup mengembirakan. Seharus keberhasilan tersebut diteruskan pada jenjang pendidikan menengah 12 tahun (SD, SLTP dan SLTA) pada tahun 2004, akan tetapi ternyata kualitas pendidikan kurang menguntungkan sehingga paradigma baru pendidikan tetap memperhatikan unsur pemerataan dengan tekanan pada peningkatan mutu.

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, misalnya pengembangan kurikulum nasional dan lokal, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pengadaan buku dan alat pelajaran, pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan



peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagian sekolah, menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang cukup menggembirakan, namun sebagian lainnya masih memprihatinkan.

Dilihat dari kondisi internal sekolah baik yang berstatus negeri lebih-lebih swasta, persoalan kualitas dan kuantitas guru masih menjadi kendala utama. Namun yang sangat terasa mendesak untuk segera diperbaiki adalah masalah kualitas guru, sebab pemerintah dalam bidang pendidikan sering mengalami perubahan kebijakan terutama masalah kurikulum. Terakhir diberlakukan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Sekilas kurikulum ini mudah dilaksanakan oleh guru tetapi dalam pelaksanaan dan penetrapan di kelas menjadi kesulitan tersendiri. Hal ini banyak diakui oleh para guru terutama guru agama Islam senior yang tidak mengikuti perkembangan kemajuan pendidikan dan tidak membekali diri secara kontinu dengan ilmu yang baru dengan jalan membaca buku-buku baru tentang kurikulum. Bahkan para guru tidak cukup dengan pemahaman dan peragaan tetapi mereka perlu diberitahu pengalaman secara langsung dalam penerapan kurikulum berbasis kompetensi di kelas, terutama bagaimana menciptakan proses belajar mengajar yang dapat mengaktifkan peserta didik. Hal tersebut mengingat



selama ini kebanyakan guru terbiasa dengan pola dan pengalaman lama yang membiasakan murid pasif.

Guru mata pelajaran agama Islam dalam melaksanakan tugasnya -- sebagaimana guru-guru lainnya-- tidak terlepas dari kesulitan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah maupun institusi di atasnya. karena itu dibutuhkan peran pengawas (*supervisor*) untuk membantu menjelaskan dan memperbaiki kekeliruan yang dilakukan para guru mata pelajaran agama Islam di sekolah. Terutama pembuatan rencana pembelajaran, bagaimana proses belajar mengajar menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), serta bagaimana mengaktifkan siswa dalam setiap pembelajaran. Akan tetapi jika para pengawas sendiri tidak memahami dengan baik hakekat dan tujuan yang terkandung dalam kurikulum berbasis kompetensi, maka peran pengawas menjadi berkurang dan tidak mungkin diharapkan dapat membantu guru mata pelajaran agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Hal ini antara lain akan memicu stagnannya dan rendahnya kualitas guru mata pelajaran agama Islam di sekolah.

Persoalan di atas, terjadi hampir di seluruh Indonesia, tidak terkecuali di kabupaten Indramayu. Rendahnya kualitas guru agama Islam di Kabupaten Indramayu sudah lama dikeluhkan oleh masyarakat.



Penilaian kurang baik dari masyarakat ini patut menjadi bahan evaluasi para guru pendidikan agama Islam, termasuk guru mata pelajaran agama Islam di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Indramayu. Walau guru agama sudah didukung dan dibimbing oleh para pengawas yang sudah senior dan berpengalaman untuk membantu mereka. Ini berarti, keberadaan guru pendidikan agama Islam masih dipertanyakan kualitasnya. Ada sesuatu yang kurang tepat antara peran supervisi atau pembinaan yang dilakukan pengawas pendidikan agama Islam dengan peningkatan kualitas pembelajaran guru mata pelajaran agama Islam di Kabupaten Indramayu.

Pengawas pendidikan agama Islam adalah salah satu tenaga kependidikan. Keberadaannya sangat diharapkan oleh guru dalam rangka membantu dan membimbing guru ke arah tercapainya peningkatan kualitas pembelajaran guru mata pelajaran, khususnya mata pelajaran agama Islam di lingkungan Kementerian Agama. Kerjasama yang baik antara pengawas pendidikan agama Islam dengan guru mata pelajaran mutlak diperlukan, agar tujuan pendidikan di sekolah yang bersangkutan khususnya dan tujuan pendidikan di Kabupaten Indramayu pada umumnya dapat terwujud dengan baik. Bagaimanapun, dibutuhkan hubungan yang sinergis dan kontinyu antara pengawas dan



guru sehingga berbagai kegiatan dalam upaya memajukan prestasi siswa atau kemajuan sekolah dapat dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan bahwa proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh guru PAI di SMPN I Sliyeg, yang menjadi objek penelitian penulis belum berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari tingkat partisipasi aktif siswa yang masih terlihat kurang, guru masih lebih sering berceramah dibanding mengajak siswa untuk belajar aktif, dan yang paling sering ditemukan adalah mayoritas guru pendidikan agama Islam tidak memiliki perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan, dimana idealnya setiap guru yang akan mengajar harus sudah mempersiapkan segala sesuatunya termasuk materi dan metode apa yang akan digunakan.

Fakta-fakta di atas, seolah semakin memperjelas alasan kualitas hasil pendidikan yang masih belum maksimal. Persoalannya, kemudian timbul asumsi bahwa realitas di atas disebabkan oleh peran supervisi pengawas pendidikan agama Islam di kabupaten Indramayu yang belum berjalan dengan baik. Ketidakmampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran agama Islam yang baik disebabkan oleh faktor lemahnya supervisi pendidikan yang dilakukan oleh para pengawas pendidikan agama Islam di Kabupaten Indramayu. Masih belum berperannya supervisi pengawas pendidikan agama Islam secara optimal di



Kabupaten Indramayu tidak terlepas dari rendahnya pemahaman para pengawas terhadap hakekat supervisi itu sendiri.

Para pengawas masih terpaku dengan nama jabatannya sebagai pengawas, yaitu mengawasi guru dengan melakukan banyak koreksi atau mencari kesalahan orang lain. Tugas pengawas untuk melayani dan membantu guru yang merasa kesulitan dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya terabaikan. Padahal seperti diungkapkan Neagley dan Evans,³ fungsi supervisi adalah untuk melayani dan membantu guru dalam hal; pengembangan pembelajaran, dan kurikulum. Nampaknya pengawas masih mengikuti pola lama dengan banyak melakukan koreksi atau mencari kesalahan guru. Padahal tidak semua guru melakukan kesalahan, melainkan ada guru yang perlu diberi dorongan dan penguatan agar ia terus berkembang dan bukan dihambat. Jika perlu mereka hendaknya diberikan kesempatan melakukan supervisi sesama teman guru, atau dalam istilah supervisi adalah supervisi kolegial atau supervisi kesejawatan.

Kenyataan yang terjadi di lapangan, para pengawas kurang aktif melakukan supervisi secara teratur dan berkesinambungan, yang ditandai dengan rendahnya tingkat kehadirannya di sekolah binaanya. Padahal

³ Neagley, Ross L. and Evans, N. Dean, *Handbook for Effective Supervision of Instruction*. (New York: Englewood Cliffs-Prentice Hall, Inc., 1980), hlm 24



pengawas yang bersangkutan tetap punya tanggung jawab moral membina guru di sekolah tersebut, tidak pindah sebelum tugasnya rampung dan kehadirannya seoptimal mungkin. Hal ini karena pengawas dalam kehadirannya di sekolah atau di kelas tidak maksimal. Apalagi dalam aturan, mereka diwajibkan melakukan supervisi awal (masa permulaan belajar), tengah (proses pembelajaran), dan akhir (evaluasi). Tambahan lagi, pengawas ada yang tidak memiliki latar belakang guru. Realitas ini menambah semakin tidak berbobotnya kualitas pelaku-pelaku pendidikan di Kabupaten Indramayu, yang akhirnya berakibat pada rendahnya kualitas prestasi siswa di sekolah.

Kenyataan di atas memberikan asumsi bahwa faktor penyebab utama rendahnya prestasi siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) disebabkan karena faktor peran pengawas sehingga menyebabkan kualitas pembelajaran guru pendidikan agama Islam yang kurang bermutu. Padahal di sisi lain masih terdapat guru agama Islam yang tidak sering disupervisi tetapi mampu merancang dan melaksanakan proses pembelajaran agama Islam dengan baik. Perbedaan perspektif inilah yang layak untuk diteliti lebih lanjut dalam tesis ini. Apakah rendahnya prestasi siswa pada mata pembelajaran PAI di SMPN Sliyeg Kabupaten Indramayu ada hubungannya dengan kualitas pembelajaran guru PAI dan peran supervisi pendidikan?



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana tingkat hubungan antara peran pengawas pendidikan agama Islam dengan kualitas pembelajaran guru pendidikan agama Islam di SMPN I Sliyeg Kabupaten Indramayu?
2. Bagaimana tingkat hubungan antara kualitas pembelajaran guru pendidikan agama Islam dengan prestasi belajar PAI di SMPN I Sliyeg Kabupaten Indramayu?
3. Seberapa besar tingkathubungan yang simultan antara peran pengawas pendidikan agama Islam dan kualitas pembelajaran guru PAI dengan pretasi siswa SMPN I Sliyeg Kabupaten Indramayu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui derajat hubungan antara peran pengawas pendidikan Agama Islam dengan kualitas pembelajaran guru pendidikan agama Islam di SMPN I Sliyeg Kabupaten Indramayu
2. Mengetahui derajat hubungan antara kualitas pembelajaran guru pendidikan agama Islam dengan prestasi belajar PAI di SMPN I Sliyeg Kabupaten Indramayu.



3. Menjelaskan derajat hubungan yang simultan antara peran pengawas pendidikan agama Islam dan kualitas pembelajaran guru PAI dengan prestasi siswa SMPN I Sliyeg Kabupaten Indramayu.

D. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan di atas, maka manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang supervisi pendidikan.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah konsep-konsep atas teori-teori tentang hubungan supervisi pendidikan dan proses pembelajarankhususnya pembelajaran agama Islam.
 - c. Sebagai bahan masukan bagi kalangan akademisi yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan hubungan supervisi pendidikan agama Islam dan proses pembelajaran agama Islam.
2. Manfaat praktis
 - a. Sebagai masukan bagi para guru Agama Islam di Kabupaten Indramayu khususnya dan masyarakat pada umumnya tentang



supervisi pendidikan dan proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan *output* pendidikan yang lebih berkualitas.

- b. Sebagai masukan bagi para pengawas untuk dapat lebih tegas dan maksimal dalam melaksanakan peran supervisi pendidikannya, sehingga akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kualitas guru pendidikan agama Islam.

E. Kerangka Pemikiran

Prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan. Kualitas pembelajaran guru tersebut meliputi penguasaan kurikulum, proses pembelajaran dan evaluasi yang kemudian dijabarkan melalui persiapan atau perencanaan pengajaran, metode atau cara-cara guru mengajar, motivasi mengajar, dan kedisiplinan guru dalam mengajar. Selain itu, kondisi lingkungan baik lingkungan keluarga atau lingkungan sekolah.

Kriteria kualitas pembelajaran PAI juga dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses dikatakan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian besar peserta didik terlibat aktif baik fisik, mental maupun



sosial dalam pembelajaran. Dari segi hasil dikatakan berkualitas apabila terjadi perubahan perilaku ke arah yang positif dari diri peserta didik seluruhnya atau sebagian besar. Peningkatan kualitas pembelajaran PAI tidak hanya ditekankan pada guru saja tetapi pada komponen-komponen lain misalnya kebijakan kepala sekolah, peserta didik, lingkungan sekitar dan peran serta dari orang tua peserta didik dalam mendukung program-program sekolah juga peran pengawas yang dapat diimplementasikan melalui kegiatan supervisi pendidikan.

Kegiatan supervisi melengkapi fungsi-fungsi administrasi yang ada di sekolah sebagai fungsi terakhir, yaitu penilaian terhadap semua kegiatan dalam mencapai tujuan. Dengan supervisi, akan memberikan inspirasi untuk bersama-sama menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan dengan jumlah lebih banyak, waktu lebih cepat, cara lebih mudah, dan hasil yang lebih baik daripada jika dikerjakan sendiri. Supervisi mempunyai peran mengoptimalkan tanggung jawab dari semua program. Supervisi bersangkut paut dengan semua upaya penelitian yang tertuju pada semua aspek yang merupakan faktor penentu keberhasilan. Dengan mengetahui kondisi aspek-aspek tersebut secara rinci dan akurat, dapat diketahui dengan tepat pula apa yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas organisasi yang bersangkutan.



Secara bahasasupervisi berasal dari dua kata bahasa Inggris, yaitu *super* dan *vision*. *Super* berarti diatas dan *vision* berarti melihat, masih serumpun dengan inspeksi, pemeriksaan dan pengawasan, dan penilaian⁴, supervisi berarti kegiatan yang dilakukan oleh atasan –orang yang berposisi diatas, pimpinan- terhadap hal-hal yang ada dibawahnya. Supervisi juga merupakan kegiatan pengawasan tetapi sifatnya lebih manusiawi. Kegiatan supervisi bukan mencari-cari kesalahan tetapi lebih banyak mengandung unsur pembinaan, agar kondisi pekerjaan yang sedang disupervisi dapat diketahui kekurangannya (bukan semata-mata kesalahannya) untuk dapat diberitahu bagian yang perlu diperbaiki.

Sedangkan supervisi pendidikan, secara semantik adalah pembinaan yang berupa bimbingan atau tuntunan ke arah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu mengajar dan belajar dan belajar pada khususnya. Supervisi adalah salah satu usaha menstimulir, mengkoordinir dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran dengan demikian mereka dapat menstimulir dan membimbing pertumbuhan tiap-tiap murid secara kontinyu, serta mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi

⁴ Amir Hamzah, *Supervisi Pendidikan*, 2004, hlm 78



modern. Supervisi diartikan sebagai kegiatan supervisor (jabatan resmi) yang dilakukan untuk perbaikan proses belajar mengajar (PBM). Ada dua tujuan (tujuan ganda) yang harus diwujudkan oleh supervisi, yaitu; perbaikan (guru murid) dan peningkatan mutu pendidikan.⁵

Dari uraian diatas, maka dapat dipahami para pakar menguraikan definisi supervisi dari tinjauan yang berbeda-beda. Ada yang melihatnya sebagai usaha memimpin guru-guru dalam jabatan mengajar, ada juga yang memandang supervisi sebagai lebih sanggup berpartisipasi dlm masyarakat modern, maupun pandangan supervisi sebagai kegiatan untuk perbaikan (guru murid) dan peningkatan mutu pendidikan.

Kegiatan supervisi dahulu banyak dilakukan adalah Inspeksi, pemeriksaan, pengawasan atau penilikan. Supervisi masih serumpun dengan inspeksi, pemeriksaan dan pengawasan, dan penilikan, dalam arti kegiatan yang dilakukan oleh atasan –orang yang berposisi diatas, pimpinan-- terhadap hal-hal yang ada dibawahnya

Tujuan utama supervisi adalah memperbaiki pengajaran, sedangkan Tujuan umum Supervisi adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru dan staf agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, dalam melaksanakan tugas dan

⁵Ngalim Purwanto, *Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1987), hlm 67



melaksanakan proses belajar mengajar⁶. Adapun sasaran utama dari pelaksanaan kegiatan supervisi tersebut adalah peningkatan kemampuan profesional guru.

Para pengawas pendidikan agama Islam harus mampu melaksanakan enam langkah yang hendaknya dilakukan oleh para supervisor dalam melaksanakan tugasnya, sebagaimana yang dikemukakan oleh Bafadal, langkah-langkah tersebut yakni menawarkan ada enam langkah dilakukan pengawas dalam supervisi guru, yaitu; analisis kebutuhan supervisi (analisis kemampuan guru), analisis karakteristik (daya abstrak dan komitmen) guru, identifikasi teknik dan mediasupervisi yang akan digunakan, persiapan pelaksanaan supervisi, pelaksanaan supervisi dan evaluasi hasil supervisi.⁷ Untuk itu diharapkan adanya kesadaran internal pengawas, agar dapat memacu diri untuk meningkatkan peran supervisi yang lebih baik terutama supervisi pembelajaran yang sangat diperlukan oleh seorang guru, baik dalam memberikan pembinaan, bantuan, ketrampilan maupun penguatan dalam melaksanakan seluruh rangkaian proses belajar mengajar yang lebih baik, yang akhirnya dapat meningkatkan prestasi siswa.

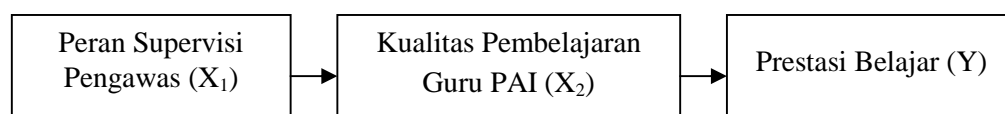
⁶Ibid...hlm 67

⁷ Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Dalam Kerangka manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm 53.



Kualitas pembelajaran guru pendidikan agama Islam, mencakup; penguasaan kurikulum, proses pembelajaran dan evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata kualitas pembelajaran guru mata pelajaran agama Islam di SMPN I Sliyeg Kabupaten Indramayu berada dalam kategori kurang, Sejalan dengan temuan hasil penelitian ini, menunjukkan tanggung jawab guru semakin besar karena fungsi supervisi yang dimainkan oleh pengawas kurang maksimal, padahal guru sangat mengharapkan mereka baik sebagai pembina, pemberi layanan dan bantuan maupun sebagai mitra kerja dalam mengembangkan misi pendidikan yang lebih baik secara bersama-sama.

Berdasarkan deskripsi tersebut di atas, antara prestasi belajar siswa, kualitas pembelajaran dan peran pengawas saling berhubungan dan saling melengkapi. Sehingga hubungan ketiga variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



F. Kajian Pustaka

Persoalan pendidikan merupakan kajian yang terus-menerus dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan tema penting yang selalu aktual di tengah kehidupan masyarakat. Penelitian



pendidikan termasuk tersebar dalam berbagai fokus penelitian. Penelitian yang mengkaji tentang supervisi pendidikan, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Syukri dengan judul: *Pengaruh Supervisi Pengawas Pendidikan Agama Islam terhadap Motivasi Kerja Guru Mata Pelajaran Agama Islam di Kota Mataram*”, yang dimuat di Jurnal Penelitian Keislaman IAIN Mataram, Vol. II, No. 2, Juni 2006: 273-288. Melalui penelitian ini diketahui bahwa motivasi kerja guru tidak ada kaitannya dengan peran supervisi yang dilakukan oleh para pengawas. Motivasi kerja guru lebih banyak dipengaruhi oleh faktor internal, artinya keinginan guru sendiri untuk memberikan pelayanan terbaik pada anak didiknya. Temuan lainnya adalah bahwa motivasi kerja dipengaruhi oleh seberapa besar kompensasi yang mereka dapatkan.

Kajian yang membahas tentang kualitas pembelajaran guru juga banyak juga dilakukan oleh para akademisi atau para dosen dan guru. Salah satu diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Dr. H. Imam Tholikhah yang berjudul: *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI*, yang dipublikasikan oleh Ditpais Online di situs <http://www.ditpais.net>.

Kajian ini menawarkan inovasi dan upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah melalui sekolah berbasis pesantren. Ada dua strategi yang dapat dikembangkan tentang pendidikan Islam pada sekolah berbasis pesantren, yakni pengembangan



PAI berbasis pesantren secara penuh dan pengembangan PAI berbasis pesantren secara parsial.

Adapun penelitian tentang hubungan antara peran supervisi pengawas pendidikan Agama Islam dan kualitas pembelajaran PAI dengan prestasi belajar siswa belum pernah ada yang melakukan. Oleh karena itu penulisingin meneliti sejauhmana hubungan peran supervisi pengawas pendidikan Agama Islam dan kualitas pembelajaran PAI dengan prestasi belajar siswa di SMPN 1 Sliyeg Kabupaten Indramayu.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tesis ini dibagi dalam lima bab, masing-masing bab dibagi dalam beberapa sub bab. Adapun rincian dari kelima bab tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori supervisi pendidikan, kualitas pembelajaran dan prestasi belajar. Bab ini akan membahas tentang supervisi pendidikan, pengertian supervisi pendidikan, tujuan, fungsi, dan manfaat supervisi pendidikan, model, pendekatan dan teknik supervisi pendidikan, peran supervisi pengawas, supervisi dalam pembelajaran PAI, kualitas pembelajaran PAI, pengertian kualitas pembelajaran,



pengertian pendidikan Agama Islam, kriteria pembelajaran pendidikan Agama Islam yang berkualitas, prestasi belajar, pengertian prestasi belajar, pengukuran prestasi belajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Bab ini dimaksudkan sebagai landasan teori untuk pembahasan yang lebih tajam dan akurat agar sesuai dengan pokok permasalahan yang menjadi fokus penelitian agar tidak keluar dari landasan teori yang telah dibangun.

Bab III metode penelitian. Bab ini akan membahas tempat dan waktu penelitian, pendekatan dan metode penelitian, paradigma penelitian, hipotesa penelitian, operasionalisasi variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, prosedur pengumpulan data, pengujian instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini akan menjelaskan hasil penelitian dan pengujian hipotesis.

Bab V Penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran atau rekomendasi ilmiah yang didasarkan pada hasil penelitian.

HUBUNGAN ANTARA PERAN SUPERVISI PENGAWAS



**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN KUALITAS PEMBELAJARAN
GURU MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWADI SMPN I SLIYEG
KABUPATEN INDRAMAYU**

Tesis

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)
pada Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

RADEN SYARIFUDDIN

NIM: 505910031

**PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM PENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI
CIREBON
2011**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Saleh Abdullah, 1994, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan al-Qur'an*. Terjemahan, H.M. Arifin dan Zainuddin
- Achmad Tafsir, 2000, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Hukum Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ahmad Azhari, 2003, *Supervisi Rencana Program Pembelajaran*, Jakarta: Rian Putra
- Ali Imran, 2005, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Alisuf Sabri, 1996, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya
- Ametembun, N.A. 1981, *Guru dalam Administrasi Sekolah*, Bandung: IKIP Bandung
- , N.A., 1991, *Supervisi Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya
- Amir Hamzah, 2004, *Supervisi Pendidikan*, Bandung: Aksara
- Anas Sudijono, 1999, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- , 2006, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Armai Arief, 2002, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers
- Baharuddin Harahap, 1983, *Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Ciawijaya
- Carl D. Glickman, 1981, *Develompental Supervision: Alternative Practice for Help Teachers Improve Instruction*, Virginia: ASCD
- Curtis R. Finch, 1982, *Administering and supervising Ocupational Education*, New Jersey: Prentice-Hall, Inc Engwood Cliffs
- Dedi Supriyadi, 1999, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa
- Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Depdiknas)
- DPR R.I., 2005, *Undang-undang Dasar 1945 Hasil Amandemen*, Jakarta: Sinar Grafika
- Glickman, Carl D., 2003, *Supervision of Instruction, a Development, Approach*, Allyn and Bacon, Needham Hights
- Haryanto, 2006, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

- Hariwung, 1989, *Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Depdiknas
- Ibrahim Bafadal, 2003, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Dalam Kerangka manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara
- John Enchols dan Hasan Shadily, 1996, *Kamus Bahasa Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- M. Muchith Khaeran, 2008, *Supervisi Pembelajaran Agama Islam*, dalam *Jurna Addin*, Vol 2 Nomor 1 Januari – Juli 2008, hlm 165
- Made Pidarta, 2006, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Bina Aksara
- Mar'at, 1983, *Sikap Manusia: Perubahan serta Pengukurannya*, Jakarta: Balai Aksara-Yudhistira
- Mohammad Rifai, 2007, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Jemmars
- Mulyasa, E., 2002, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- , 2003, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Rosdakarya
- , 2007, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya
- Sudjana, Nana., 1990, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru
- , 2004, *Manajemen Program Pendidikan*, Bandung: Falah Pruduction
- Neagley, Ross L. and Evans, N. Dean, 1980, *Handbook for Effective Supervision of Instruction*. New York: Englewood Cliffs-Prentice Hall, Inc
- Ngalim Poerwanto, 2007, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya
- Oliva, Peter.F, 1984, *Supervision for Today's School*, New York: Longman
- Oteng Sutisna, 1999, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Aksara
- Piet A. Sahertian, 2000, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional
- , 2004, *Profil Pendidik Profesional*, Yogyakarta: Andi Offset
- Riduwan, 2008, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, Bandung: Alfabeta
- Sardiman, A.M. 2001, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo
- Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

- Soetopo, dkk, 2004, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara
- Sugiyono, 2005, *Statistik untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta
- , 2006, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, 1988, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Jakarta: P2LPTK, Ditjen Dikti, Depdikbud
- , 1993, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Sumadi Suryabrata, 2004, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Aksara
- Supendri Suriadinata, 2005, *Adminsitrasi Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya
- Sutrisno Hadi, 2004, *Metodologi Research Jilid 2*, Yogyakarta: Andi
- Syaiful Bahri Djamarah, 2004, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional
- T. Raka Joni, 2007, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Dian Pustaka
- Thomas J. Sergiovanni, 1984, *Supervision of Teaching*, Virginia: ASCD
- Tim Penyusun, 2008, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas
- Usman Abubakar & Surahim, 2005, *Fungsi Ganda Lembaga Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Safira Insani Pers
- Willes, Kimball, 1987, *Supervision for Better School*, New Jersey: Printice Hall Inc, Engwood Cliffs
- Winkel, WS., 1988, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia
- Zakiah Daradjat, 2006, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Aksara
- Zuhairini, 1995, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Aksara